BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Senyawa metabolit sekunder pada sampel basah dan sampel kering mengkudu (*Morinda citrifolia* L) memilki senyawa metabolit sekunder berupa fenolik. Agak berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa buah mengkudu juga memiliki senyawa metabolit sekunder berupa alkaloid. Kandungan senyawa pada tumbuhan dapat berbeda karena adanya perbedaan wilayah tumbuh dari tanaman uji.

2. Aktivitas antibakteri ekstrak heksan dan butanol dari mengkudu (*Morinda citrifolia* L) terhadap *Staphylococcus aureus* digolongkan dalam kategori lemah (diameter zona bening antara 10 mm - 15 mm) karena menghasilkan diameter zona bening sebesar 0,7 cm dan 0,4 cm. Ekstrak etil asetat dari mengkudu tidak memiliki aktivitas antibakteri karena tidak menghasilkan zona bening. Sedangkan jus mengkudu matang menghasilkan diameter zona bening rata-rata 2,3 cm dan tergolong pada aktivitas antibakteri kuat (zona bening lebih besar dari 20 mm). Aktivitas ekstrak mengkudu terhadap Candida albicans juga tergolong lemah karena diameter zona bening rata-rata dari keseluruhan ekstrak <10 mm.

3. Salep yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis salep yang dapat dicuci dengan air karena ekstrak mengkudu aktif adalah jus dan dapat larut dengan air selain itu salep jenis ini juga mudah diaplikasikan pada kulit. Salep yang paling stabil adalah dasar salep F3a dan salep aktif F3b.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam beberapa matodanya. Diharapkan kedepannya dapat menggunakan metoda penanganan sampel serta analisis lainnya yang lebih tepat dan akurat untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih informatif.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/